

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH
PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Suhail Faiz Masyhadi
NIM. 14410060**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA
MAHASISWA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Suhail Faiz Masyhadi
NIM. 14410060**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA
MAHASISWA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Suhail Faiz Masyhadi
NIM. 14410060

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202 01503 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA
MAHASISWA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

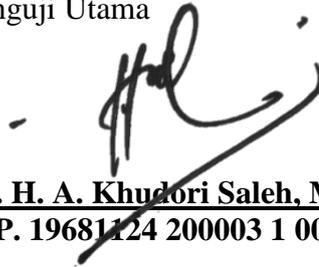
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 1 002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. H. A. Khudori Saleh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Ketua Penguji



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 19720718 199903 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi pada tanggal 26 Juni 2019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhail Faiz Masyhadi

NIM : 14410060

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “*Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa di Kota Malang*”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 1 Juli 2019
Peneliti,



Suhail Faiz Masyhadi
NIM. 14410060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Ibu saya Suparmi dan Bapak saya Hasbi Masyhadi yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya tanpa harus meminta balasan dari anaknya. Terimakasih karena usahanya selama ini yang membuat saya bisa sampai menuntut ilmu setinggi ini.

Kepada adik-adik saya yang telah menjadi salah satu motivasi mengapa saya harus dapat menjadi contoh kakak yang baik.

Dan untuk keluarga besar saya yang memberikan dukungan selama ini. Terimakasih banyak karena tanpa kalian saya tidak akan mampu bertahan sejauh ini.

MOTTO

Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu.

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa di Kota Malang”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa banyak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk dengan tulus peneliti meyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi.
4. Drs. H.Yahya, M.A Selaku Dosen Wali saya selama menempuh Pendidikan S1 yang memberikan motivasi agar memiliki pandangan yang jauh untuk masa depan.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang dan staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

6. Ibu Suparmi dan Bapak Suharto selaku orang tua yang paling berjasa dihidup saya, saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah engkau berikan.
7. Adik-adik yang menjadi alasan untuk bisa menjadi kakak yang mampu diandalkan di keluarga maupun di masyarakat.
8. Sahabat sekaligus keluarga kedua yang menjadi support system, selalu menegur jika saya salah dan sudah mewarnai masa-masa kuliah Vina, Sahnaz, Nabila, Einez, Megum, Onik, Vivin, Zain dan Dedy.

Semoga Allah akan membalas kebaikan kalian semua.

Dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan, tenaga dan waktu yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga karya ini membawa manfaat bagi peneliti sendiri khususnya, bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 1 Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Perilaku	11
B. Perilaku Seks Bebas	13
C. Kontrol Diri.....	17
1. Pengertian Kontrol Diri	17
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	19
3. Jenis-Jenis Kontrol Diri.....	20
4. Aspek-aspek Kontrol Diri	22
D. Dukungan Sosial Teman Sebaya (<i>Social Support of Peer Group</i>)	23
1. Pengertian Dukungan Sosial	23
2. Fungsi dan Ciri Teman sebaya	25
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman sebaya.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Identifikasi Identitas.....	28
C. Defenisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas	32
1. Validitas	32
2. Reliabilitas.....	34
G. Instrumen Pengumpulan Data	36
H. Blueprint Penelitian.....	37
1. Variabel Kontrol Diri	37
2. Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	37

3. Variabel Perilaku Seks Pranikah	38
I. Model Analisis	38
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Linearitas	39
3. Analisis Deskriptif	39
J. Analisis Data	41
1. Uji Korelasi	41
2. Uji Regresi	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Gambaran Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Pelaksanaan penelitian	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linearitas	44
3. Uji Kategorisasi	45
4. Uji Regresi	53
5. Uji Korelasi	56
6. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
1. Tingkat Kontrol Diri	68
2. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya	68
3. Tingkat Perilaku Seks Pranikah	69
4. Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pranikah Pada Mahasiswa di Kota Malang	69
B. Saran	69
1. Bagi Orang tua	69
2. Bagi Mahasiswa	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Validitas Skala Kontrol Diri.....	32
Tabel 2. Validitas Social Support of Peer Group	33
Tabel 3. Validitas Seks Bebas.....	34
Tabel 4. Reliabilitas Skala Penelitian	35
Tabel 5. Pemberian Nilai Skala Respon (Skala Likert).....	36
Tabel 6. Blueprint Skala Kontrol Diri	37
Tabel 7. Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	38
Tabel 8. Blueprint Skala Perilaku Seks Pranikah	38
Tabel 9. Kategorisasi.....	40
Tabel 10. Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi	41
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas	45
Tabel 13. Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri	46
Tabel 14. Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri.....	47
Tabel 15. Hasil Persentase Kontrol Diri	47
Tabel 16. Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial	49
Tabel 17. Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial	49
Tabel 18. Hasil Persentase Dukungan Sosial.....	50
Tabel 19. Mean dan Standar Deviasi Perilaku Seks Pranikah	51
Tabel 20. Kategorisasi Tingkat Perilaku Seks Pranikah.....	52
Tabel 21. Hasil Presentase Perilaku Seks Pranikah	52
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Parsial.....	54
Tabel 23. Analisis Regresi Parsial	54
Tabel 24. Analisis Regresi Multiples (Berganda).....	55
Tabel 25. Uji Korelasi Variabel Kontrol Diri.....	56
Tabel 26. Uji Korelasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	57
Tabel 27. Uji Korelasi Variabel Perilaku Seks Pranikah.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Tingkat Kontrol Diri	47
Gambar 2. Diagram Tingkat Dukungan Sosial.....	50
Gambar 3. Diagram Tingkat Perilaku Seks Pranikah	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian.....	73
Lampiran 2. Hasil Input Data.....	78
Lampiran 3. Hasil Uji Regresi	85
Lampiran 4. Uji Normalitas	86
Lampiran 5. Uji Linearitas	86

ABSTRAK

Masyhadi, Suhail Faiz. 2019. *Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa di Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Yusuf Ratu Agung, MA

Perilaku seks pranikah merupakan kegiatan seksual menyimpang yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seks pranikah diawali oleh kegiatan yang cukup merangsang dan dianggap aman. Kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri dan dukungan sosial teman sebaya dianggap mampu menolong seseorang secara psikologis dan fisik. Tujuan penelitian 1) untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada mahasiswa di Kota Malang. 2) untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa di Kota Malang. 3) Untuk mengetahui tingkat seks pranikah pada mahasiswa di Kota Malang. 4) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kontrol diri dan pengaruh sosial teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kota Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa yang berada di Kota Malang, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non propabilita purposive sampling pada mahasiswa berperilaku seks pranikah. metode pengumpulan data menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear. Skala penelitian ini menggunakan kontrol diri dengan tiga aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol terhadap keputusan. Empat aspek dukungan sosial teman sebaya appraisal support, tangible support, self esteem support, belonging support dan empat aspek seks pranikah berpegangan tangan dan memeluk, berciuman, meraba dan memegang payudara atau alat kelamin, berhubungan intim.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat 46 mahasiswa dalam kategori kontrol diri yang tinggi dengan persentase 58%. Pada dukungan sosial teman sebaya didapat mayoritas dengan frekuensi tinggi dengan jumlah 48 mahasiswa dengan persentase 60% sedangkan seks pranikah didapat mayoritas berfrekuensi tinggi dengan jumlah 57 mahasiswa dengan persentase sebesar 71%. Penelitian ini mendapat nilai Sig. 0,22 > 0,05 antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah, maka tidak ada pengaruh antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kota Malang.

Kata Kunci: *Kontrol Diri, Dukungan Sosial, Seks Pranikah*

ABSTRACT

Masyhadi, Suhail Faiz. 2019. Effects of Self Control and Social Support of Peer Group on Premarital Sex Behavior in Students in Malang City. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Yusuf Ratu Agung, MA

Premarital sexual behavior is a deviant sexual activity that is driven by sexual desire both with the opposite sex and same-sex. Premarital sexual behavior begins with activities that are quite stimulating and are considered safe. Self-control is a series of processes that shape themselves and peer social support is considered capable of helping someone psychologically and physically. Research Objective 1) to determine the level of self control in students in Malang City. 2) to determine the level of peer social support for students in Malang City. 3) To determine the level of premarital sex in students in Malang City. 4) to find out whether there is an influence between self control and peer social influence on premarital sex behavior in students in Malang City.

This research is a quantitative study, the sample in this study amounted to 80 students in the city of Malang, sampling was done by non-propilatory purposive sampling technique on students premarital sexual behavior. Data collection methods use a Likert scale. Data analysis using linear regression analysis. The scale of this study uses self control with three aspects of behavioral control, cognitive control, control over decisions. Four aspects of peer social support, appraisal support, tangible support, self-esteem support, belonging support and four aspects of premarital sex holding hands and hugging, kissing, fingering and holding breasts or genitals, having sex.

Based on this study, the results of 46 students in the category of high self control were obtained with a percentage of 58%. On social support, peers were obtained with a high number of 48 students with a percentage of 60% while premarital sex was obtained with high frequency with a total of 57 students with a percentage of 71%. This study got the Sig. $0.22 > 0.05$ between self control and peer social support for premarital sex, so there is no relationship between self control and peer social support for premarital sex in students in Malang City.

Keywords: *Self Control, Social Support, Premarital Sex*

المستخلص

مشهدي، سهيل فائر. 2019. تأثير التحكم بالذات والدعم الاجتماعي من مجموعة الأقران إلى سلوك الجنسية قبل النكاح لدى الطلاب بمدينة مالانج. بحث جامعي، كلية السيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: يوسف راتو أغونغ، الماجستير

سلوك الجنسية قبل النكاح هي النشاط الجنسية المنحرفة التي تحثها شهوة جنسية إما نحو الجنس الآخر أو نفسه. وهذا السلوك بدأ من النشاط الممتعة ويزعمها الفاعل أمنها. ويكون التحكم بالذات سلسلة العملية التي تشكل نفسه، ويعتبر الدعم الاجتماعي مساعدا من الناحية السيكولوجية والجسمية. يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة درجة التحكم بالذات نحو الطلاب بمدينة مالانج؛ (2) معرفة درجة الدعم الاجتماعي نحو الطلاب بمدينة مالانج؛ (3) معرفة درجة الإرهاق قبل النكاح لدى الطلاب بمدينة مالانج؛ (4) معرفة تأثير التحكم بالذات والدعم الاجتماعي من مجموعة الأقران إلى سلوك الجنسية قبل النكاح لدى الطلاب بمدينة مالانج.

هذا البحث يعتبر بحثا كميًا بعدد العينات 80 طالبا بمدن مالانج. وكانت طريقة جمع العينات هي المعاينة العشوائية نحو الطلاب الذين يقومون بالسلوك الجنسي قبل النكاح. وطريقة جمع البيانات تستخدم معيار ليكرت. وأما طريقة تحليل البيانات هي تحليل الانحدار الخطي. وعدد المعيار في هذا البحث هو ثلاثة معايير، وهي التحكم بالسلوك، التحكم المعرفي، والتحكم بالتقرير. وهناك معايير أخرى، وهي الدعم الاجتماعي من مجموعة الأقران بالتقدير، الدعم الحقيقي، الدعم بالاعتزاز النفسي، والدعم الخاص. وهناك أربعة معايير من عملية الجنسية قبل النكاح، وهي التمسك والمعانقة، التقبل، ولمس الثدي أو الذكر، والجماع.

فنتائج البحث تدل على أن هناك 46 طالبا يكون في درجة التحكم بالذات المرتفع بنسبة 58 في المائة. وفي الدعم الاجتماعي من مجموعة الأقران هناك معظم الطلاب بالمستوى العالي بعدد 48 طالبا بنسبة 60 في المائة أما في عملية الجنسية قبل النكاح هناك 57 طالبا بنسبة 71 في المائة. وينتج هذا البحث $0,05 < 0,22 \text{ Sig}$ بين التحكم بالذات والدعم الاجتماعي من مجموعة الأقران إلى سلوك الجنسية قبل النكاح، فليس هناك التأثير بين التحكم بالذات والدعم الاجتماعي إلى سلوك الجنسية قبل النكاح لدى الطلاب بمدينة مالانج.

الكلمات الأساسية: التحكم بالذات، الدعم الاجتماعي، عملية الجنسية قبل النكاح

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Malang dikenal ke seluruh pelosok Nusantara, hingga ke mancanegara. Masyarakatnya dikenal religius, dinamis, lugas dan bangga dengan aneka ragam identitas yang dimiliki. Kota Malang juga terkenal dengan sebutan kota pelajar. Setidaknya ada beberapa Universitas negeri seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, Politeknik Negeri Kesehatan Malang dan puluhan Perguruan Tinggi Swasta yang dimiliki Malang. Fakta inilah yang menjadikan Malang banyak didatangi para pelajar dari berbagai pulau bahkan dari negara tetangga Indonesia seperti Thailand, Malaysia, Filipina. Maka tidak heran jika setiap tahunnya kota Malang diserbu puluhan ribu pelajar setiap tahunnya.

Tentu saja para pelajar ini mencari tempat tinggal seperti kost atau kontrakan. Tapi banyak para pelajar lebih memilih kontrakan karena alasan bebas tanpa jam malam, tidak seperti kos-kosan yang memberi peraturan untuk jam malam dan ada juga pelajar yang memilih untuk tinggal dipondok pesantren walaupun dengan banyak peraturan yang harus dipatuhi. Banyak problem pada pelajar dari krisis identitas dan lain lain, wajar saja karena pelajar atau mahasiswa tersebut masih dalam status dewasa awal yang penuh akan keinginan atau yang sering disebut dengan krisis identitas.

Dewasa awal merupakan masa lanjutan dari masa remaja, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mentalnya, banyak masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa dimana peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri. Seseorang yang digolongkan masuk pada masa dewasa awal memulai dengan tahap hubungan dekat serta komunikatif dengan tidak melakukan seksualitas, apabila tidak terciptanya bentuk keintiman maka akan terjadi yang disebut dengan isolasi (Erickson dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001).

Kontrol diri adalah sebuah konsep yang dimana seseorang mampu mengontrol dirinya yang ditentukan oleh cara-cara yang digunakan dari apa yang telah dilakukan (Geldfried & Merbaum 1973, dalam Aziz, 2003). Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari interaksi sosial, yang dimana interaksi sosial selalu melibatkan individu lain, dan tentunya diharapkan dapat terjalin interaksi yang dinamis dan kondusif, sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis, dimana yang berperan dalam interaksi sosial adalah norma. Norma itu sendiri dikenal sebagai aturan yang diartikan sebagai peraturan yang disepakati bersama tentang apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anggota kelompok (Baron, dkk. Dalam Sarwono, 2009).

Setiap kelompok atau lingkungan menjalankan norma kedalam bentuk aturan yang telah disesuaikan dengan identitas masyarakat dan kebutuhan kelompok tersebut. Berfungsinya suatu peraturan terkait dengan bagaimana

cara masyarakat menyikapi sebuah peraturan, agar peraturan yang telah dibentuk dapat mencapai tujuan dan berfungsi, maka dibutuhkan sikap patuh dari anggota kelompok. Kontrol diri sangat dibutuhkan karena manusia merupakan makhluk yang hidup secara berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga agar tidak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan dan membuat orang lain dalam bahaya maka seseorang harus bisa mengontrol tingkah, dan memiliki standar yang lebih baik dan tidak menyimpang.

Dewasa awal menjadi sulit dan timbul pikiran-pikiran yang menyimpang dan negatif dikarenakan adanya kontrol diri yang tidak berkembang pada diri seseorang dan seseorang akan kesulitan untuk mencegah tindakan atau pikiran yang menyimpang, sebaliknya apabila seseorang dapat memilih tindakan atau perilaku yang positif dan memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya itu berarti ditandai dari adanya kontrol diri yang berkembang dengan baik pada diri seseorang.

Pelanggaran yang terjadi bisa dilakukan oleh siapa saja, begitu pun oleh dewasa awal. Faktor yang memungkinkan terkait dengan kepatuhan pada dewasa awal terhadap aturan-aturan atau norma yaitu dukungan sosial. Hartani (2002) menyatakan dukungan sosial merupakan suatu perasaan positif, menyukai kepercayaan dan perhatian dari orang lain yang berarti dalam hidup manusia itu sendiri pengakuan dan kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk-bentuk tertentu. Dukungan sosial berasal dari berbagai macam sumber, salah satunya adalah kelompok teman sebaya atau *peer group*.

Kelompok teman sebaya memiliki peran yang penting bagi perkembangan baik secara emosional maupun secara sosial. Kelompok teman sebaya merupakan sumber dari afeksi, simpati, panduan moral dan pemahaman, setting dan tempat bereksperimen supaya mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua.

Dari penjelasan diatas yaitu, kelompok teman sebaya bisa menjadi media dalam usaha pengarahan perilaku kedisiplinan dan moral pada dewasa awal, sehingga dukungan sosial teman sebaya memungkinkan berpengaruh pada pembentukan kepatuhan pada dewasa awal terhadap norma-norma yang berlaku pada agama dan dimasyarakat. Tidak ada angka pasti tentang seks pranikah di kota malang, tetapi ada kasus-kasus yang merupakan dampak dari adanya seks pranikah di kota malang seperti pembuangan bayi, *dating violence* dan aborsi. JawaPos.com, Rabu 29 April 2019, Kasus pembuangan bayi masi marak terjadi di wilayah Malang Raya. Lokasi pembuangannya beragam, mulai dari sungai, tempat sampah hingga di tinggalkan disekitaran rumah warga. Mirisnya hanya sedikit yang terungkap.

JawaPos.com menghumpun data dari Woman Crisis Center (WCC) Dian Mutiara. Sepanjang Januari hingga juli 2018, tercatat ada 12 kasus pembuangan bayi di wilayah Malang Raya jumlah tersebut mengalami peningkatan disbanding tahun lalu. Untuk malang kota saja ada 3 kasus pembuangan bayi selama tujuh bulan. Ketiga bayi yang dibuang ditemukan sudah dalam kondisi tidak bernyawa. Jasadnya masih-masing ditemukan di wilayah Lowokwaru, Kedungkandang dan Kebonsari. “Yang di kota, deteksinya dari penemuan jenazah bayi,” ujar Consultant WCC Dian Mutiara, Sri wahyuningsih dalam

keterangannya. Kemudian berdasarkan catatan JawaPos.com, kasus pembuangan bayi di wilayah Malang Raya sepanjang 2018 sudah terjadi sejak 2 Januari lalu. Polres Malang kota berhasil mengungkap kasus pembuangan bayi yang dilakukan mahasiswa. Saat itu, warga digegerkan dengan temuan bayi mungil berjenis kelamin perempuan di saluran sungai kawasan Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Bayi tersebut ditemukan salah seorang warga dengan kondisi sudah meninggal dan berwarna pucat. Setelah dilakukan penelusuran rupanya pelaku pembuangan tak lain ibu kandungnya sendiri yakni, UY, 22 tahun seorang mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. Hasil pemeriksaan pelaku malu telah melahirkan bayi perempuan hasil hubungan intim dengan laki-laki yang diakui sebagai temannya. Dari sekian banyak kasus bayi yang dibuang, rata-rata baru berusia dalam hitungan hari. Bahkan, tak jarang ari-arinya masih menempel di perut saat bayi dibuang.

WCC Dian Mutiara sendiri tidak bisa mendeteksi pelaku secara pasti. Artinya, tidak bisa dipukul rata apakah pelaku merupakan mahasiswa atau masyarakat umum. Dari beberapa temuan pembuangan bayi berada di sekitaran kampus. Malang sendiri dikenal dengan sebutan kota pendidikan. Banyak mahasiswa dari berbagai penjuru daerah yang mengenyam pendidikan di sejumlah kampus di Malang. “Tapi kami tidak bisa diidentifikasi berapa banyak kasus mahasiswa pembuangan bayi,” jelas Sri Wahyuningsih.

Melihat sisi lain, aparat kepolisian di Malang tak sekedar melakukan penindakan jika berhasil menangkap pelaku pembuangan bayi. Petugas juga melakukan pencegahan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Kapolres Malang AKBP Yade Setiawan Ujung menjelaskan, pihaknya sudah melakukan beragam upaya untuk menekan angka pembuangan bayi di wilayahnya, salah satunya dengan gencar melakukan sosialisasi. Sasaran sosialisasi adalah sekolah-sekolah. Selain itu, polisi juga aktif di media. Baik media massa atau media social. “ karena yang rentan itu anak remaja. Usia sekolah yang dikhawatirkan melakukan hubungan diluar nikah,” terang Ujung.

Ketika melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) pembuangan bayi, korps baju coklat sekaligus melakukan sosialisasi kepada tokoh agama, tokoh masyarakat bahkan hingga RT. Pengurus RT di wilayah Kabupaten Malang diminta mendata perempuan hamil di kawasannya. Sehingga ketika terjadi kasus pembuangan bayi, maka bisa segera dideteksi. “Tokoh agama, masyarakat dan RT juga dilibatkan untuk pencegahan pembuangan bayi,” imbuh Ujung. Kasat Reskrim Polres Malang AKP Adrian Wimbartha menambahkan, kasus pembuangan bayi tetap diusut. Petugas melakukan olah TKP dan penyisiran. “Tetap kami tangani. Sudah ada beberapa yang ditangkap,” tegasnya.

Tidak hanya di Malang kasus seks pranikah juga banyak terjadi di beberapa kota yang dilakukan olah mahasiswa. Tribun-Bali.com, Denpasar Kamis 6 Desember 2018, Tingkat keaktifan perilaku seksual remaja di Denpasar cukup mengkhawatirkan. Hal ini terungkap dari survey yang dilakukan oleh KISARA (Kita Sayang Remaja), sebuah program remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Bali pada tahun 2016.

Survey ini didapat dari 1200 sampel siswa-siswi SMP hingga SMA di 24 sekolah di Denpasar.

Dalam survey tersebut mendapatkan hasil bahwa sebanyak 5 dari 10 remaja pernah mendengar bahwa teman sebayanya aktif melakukan kegiatan seksual, bahkan 2% diantaranya melakukan kegiatan heteroseksual. Dari seluruh responden tersebut diketahui sebanyak 880 remaja atau 73,33% telah menjalin hubungan asmara atau pacaran. Diantara sekian pasangan tersebut 6,48% atau sebanyak 57 pasangan remaja tersebut melakukan hubungan seksual. Hasil survey tersebut mengungkap 16,41% remaja mengaku tidak pernah paham mengenai pendidikan kespro dan seksual.

Sebanyak 16,8% responden beranggapan bahwa berhubungan intim dapat dilakukan sebelum menikah. Sebanyak 18,7% responden mengatakan petting dan oral seks dapat dilakukan. Sementara 48,9% responden menganggap berciuman dan berpelukan adalah hal yang lumrah dilakukan sebelum menikah. Responden yang aktif melakukan hubungan intim mengaku tidak pernah menggunakan kondom mencapai angka 43,86% sementara 36,86% kadang-kadang memakai kondom dan 19,30% selalu menggunakan kondom. Itulah yang menyebabkan angka kehamilan diluar nikah atau kehamilan tidak diinginkan di Bali cukup tinggi. Diketahui, sebanyak 36,92% atau sebanyak 443 dari 880 responden mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Hal ini tentu menjadi hal yang memprihatinkan lantaran dari sebanyak 13.319 kasus HIV/AIDS pada tahun 2015, sebanyak 264 diantaranya diderita oleh remaja berusia 15-19 tahun. Data terakhir penderita HIV/AIDS yang

dihimpun oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali di tahun 2018 mencapai 19.683 kasus. Perilaku mengkonsumsi narkoba, minuman beralkohol serta pergaulan bebas memang selalu menawarkan hal yang menyenangkan dan hal itu sangat banyak ditiru karena dengan mudahnya karena mereka beranggapan bahwa perilaku yang seperti itu adalah tuntutan zaman saat ini. Seperti yang telah dijelaskan jika kontrol diri tidak berkembang dengan buruk maka akan menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau menyimpang.

Uraian diatas menjelaskan bahwa secara bersamaan dukungan sosial teman sebaya atau dan kontrol diri memungkinkan terkait dengan perilaku seks pranikah pada remaja, Seks pranikah merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja untuk mencari jati diri dan mengidentifikasi diri dengan cara yang salah akan menimbulkan masalah seperti penyakit penyakit kelamin, AIDS, aborsi dan lain sebagainya.

Seks pranikah timbul karena adanya kegiatan yang bertujuan hanya untuk mendapatkan kesenangan melalui berbagai perilaku. Tingkah laku seksual remaja biasanya bersifat meningkat atau progresif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa di Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penelitian ini akan mencari jawaban terhadap persoalan:

1. Bagaimana tingkat kontrol diri (Self Control) pada mahasiswa di Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya (Social Support of Peer Group) pada mahasiswa di Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat perilaku seks pra-nikah pada mahasiswa di Kota Malang?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks pra-nikah pada mahasiswa di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas persoalan yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri (*self control*) pada mahasiswa di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya (*social support of peer group*) pada mahasiswa di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui tingkat perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kota Malang.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat menambah khazanah keilmuan Psikologi, khususnya dalam psikologi

perkembangan dan dapat disajikan dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi bagi pihak – pihak:

1. Bagi orang tua, hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan informasi tentang bagaimana pentingnya pendidikan seks pranikah pada anak dan mampu memberikan bekal anak untuk memperoleh pengetahuan.
2. Mahasiswa di Kota Malang, agar penelitian tersebut dapat memberi informasi yang benar serta terarah mengenai bagaimana seks bebas dan dampaknya, sehingga tidak melakukan penyimpangan seksual. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang benar tentang seks atau seksualitas supaya masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan jauh dari penyimpangan seksualitas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari beberapa pengalaman yang pernah dirasakan oleh seseorang dan menjadi sikap dan pengetahuan serta tindakan yang memiliki rentang yang cukup lama dan bertujuan khusus baik itu sadar maupun tidak sadar (Green, 2000). Skinner (2001) berpendapat, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang diterima. Perilaku jika ditinjau dari biologis merupakan aktivitas dari manusia yang telah memiliki frekuensi yang luas yaitu berbicara, menangis, berjalan, bekerja dan lain sebagainya. Apabila ditinjau dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:

a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup yaitu merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang bersifat tertutup atau terselubung. Dimana reaksi terhadap stimulus ini hanya sebatas pada persepsi, kesadaran, pengetahuan, perhatian dan sikap seseorang yang mendapatkan stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka yaitu reaksi seseorang terhadap stimulus dengan bentuk yang terbuka atau dalam bentuk tindakan yang nyata. Reaksi tersebut dengan mudah untuk diamati oleh orang lain karena reaksi

terhadap stimulus tersebut dilakukan dalam bentuk tindakan yang sangat mudah dapat diamati oleh orang lain.

Skinner (dalam Notoatmodjo, 2001) menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil dari hubungan stimulus dan respon, respon tersebut dapat dibedakan menjadi dua respon:

- a. *Respondent response* atau *reflexive respon*, adalah respon yang ditimbulkan oleh suatu perangsang tertentu yang relatif tetap.
- b. *Operant respons* atau instrumental respon yaitu respon yang muncul karena diikuti oleh rangsangan rangsangan tertentu, dan rangsangan ini disebut reinforcing stimuli atau reinforcer.

Proses terbentuknya suatu perilaku dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Aspek pada diri seseorang yang sangat berperan terhadap perubahan perilaku seseorang yaitu persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan gabungan pendengaran, penglihatan, penciuman dan pengalaman masa lalu. Motivasi adalah tindakan untuk mendorong keinginan agar dapat memuaskan suatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi dapat terwujud dalam bentuk tindakan (Sarwono, 2003).

2. Faktor-faktor Perilaku

Menurut Green (2000), perilaku ditentukan oleh 3 faktor:

- a. Faktor predisposisi (*predidposing factors*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku.

- b. Faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku.
- c. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintahan daerah atau pusat (Notoatmodjo, 2003).

B. Perilaku Seks Bebas

1. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Basri (2000) berpendapat, seks bebas merupakan kegiatan seksual yang menyimpang. Kegiatan seksual yang menyimpang ini bisa dilakukan baik secara individual maupun kelompok pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acara acara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang “aman” dari pengetahuan masyarakat.

Seks bebas menurut Sarwono (2010) adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual seseorang. Dimana hasrat seksual tersebut dapat terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan pada pasangan di luar pernikahan atau hubungan yang tidak sah. Uraian diatas bisa disimpulkan bahwa perilaku seks bebas adalah perilaku hubungan seksual yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.

Menurut Stuart dan Sundeen (1999) perilaku seksual yang adaptif dan sehat dilakukan ditempat pribadi dan memiliki ikatan pernikahan dan dianggap sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya status pernikahan dan dianggap sah menurut hukum dan agama (Mu'tadin, 2002).

2. Tahap-tahap Perilaku Seks Pranikah

Menurut Sarwono (dalam Arviyah, 2012) ada beberapa tahapan seks pranikah sebagai berikut:

- a. Berpegangan tangan atau berpelukan: yaitu memegang tangan pasangan atau tindakan memeluk tubuh pasangan.
- b. Ciuman: yaitu perilaku mencium atau berciuman dengan pasangan. Perilaku ciuman ini bisa mencium kening, mencium pipi, bibir, sampai leher.
- c. Meraba payudara atau kelamin: yaitu tindakan atau aktivitas seksual dimana salah satu dari pasangan, atau antar pasangan saling memegang dan meraba alat kelamin atau payudara pasangannya agar mendapat kepuasan.
- d. Bersenggama: yaitu aktivitas seksual dimana terjadi penetrasi penis ke dalam vagina perempuan untuk mendapat kepuasan seksual.

3. Aspek-aspek Perilaku Seks Bebas

Menurut Loekmono (2000), aspek-aspek perilaku seks pranikah terdiri dari lima aspek yaitu:

- a. Aspek biologis, yaitu berhubungan dengan alat reproduksi sebagai salah satu aktivitas seksual.
- b. Aspek psikologis, yaitu berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan kebutuhan pokok, mengasihi, dikasihi, dan kebahagiaan.
- c. Aspek moral dan etika, yaitu berhubungan dengan relasi, dengan sesama menurut adat istiadat dan norma yang berlaku dilingkungan.
- d. Aspek religius, yaitu berhubungan dengan seksualitas yang ditinjau dari sudut pandang agama.
- e. Aspek sosial, yaitu berkaitan dengan pembentukan kelompok sebagai alat salah satu bentuk hubungan sosial primer.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku seks bebas adalah aspek biologis, psikologis, moral, religius, dan sosial.

4. Faktor-faktor Perilaku Seks Bebas

Pratiwi (2004) mengatakan bahwa perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Biologis, yaitu perubahan biologis pada masa pubertas dan aktifnya hormone-hormon yang dapat menimbulkan perilaku seksual pada diri seseorang.
- b. Pengaruh Orang tua. Minimnya komunikasi secara terbuka pada antara anak dan orang tua tentang masalah seksual yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku seksual.

- c. Pengaruh teman sebaya. Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada.
- d. Akademik. Remaja yang prestasi dan aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.
- e. Pemahaman kehidupan sosial. Pemahaman kehidupan sosial akan membuat remaja mampu untuk mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual yang sehat.
- f. Pengalaman Seksual. Semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar-gambar porno diinternet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual.
- g. Pengalaman dan Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan (religiusitas). Remaja yang memiliki penghayatan yang kuat mengenai nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan seksual selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.

- h. Faktor Kepribadian. Faktor kepribadian seperti harga diri, kontrol diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan.
- i. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas yaitu faktor biologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, akademik, pemahaman kehidupan sosial, pengalaman seksual pengalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (religiusitas), faktor kepribadian, dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan pengaturan proses-proses fisik dan psikologis dari perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri yaitu rangkaian proses-proses yang dapat membentuk diri seseorang (Acocella, 1995). Kontrol diri merupakan konsep dimana ada atau tidaknya seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara dan teknik yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan (Geldfried & Merbaum 1973, dalam Aziz, 2003).

Asihwardji menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan kesenangan dan kepuasan dalam memperoleh apa yang ingin dituju untuk masa depan dan biasanya dinilai secara sosial (Asihwardji, 1996). Berkaitan dengan pengertian kontrol diri, beberapa psikolog penganut behaviorisme memberikan batasan-batasan yaitu:

- a. Seseorang menggunakan kontrol dirinya bila demi tujuan jangka panjang.
- b. Individu dengan sengaja menghindari melakukan perilaku yang biasa dikerjakan atau menawarkan kesenangan yang tidak segera dirasakan.

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring bertambahnya usia. Tugas perkembangan yang harus dimiliki remaja dan remaja dapat menguasainya yaitu dapat membentuk perilaku yang ada pada dirinya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus didorong, diawasi, diancam dan dibimbing seperti yang dialami ketika masih anak-anak (Hurlock, 2003).

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhirnya masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, dengan cara-cara yang lebih dapat diterima (Hurlock, 1980). Berdasarkan dari uraian diatas bahwa kontrol diri yaitu keahlian seseorang untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing perilaku emosi sehingga ketika ada dorongan-dorongan pada dirinya yang berasal dari diri seseorang hingga dapat mengarahkan kepada tindakan yang kearah positif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor usia dan kematangan yang dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk mengontrol dirinya. Bertambahnya usia pada diri individu akan membuat kontrol dirinya semakin baik, individu yang mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk bagi dirinya merupakan tanda individu tersebut memiliki kematangan secara psikologis (Hurlock, 1980).

Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga akan menentukan kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya. Orang tua yang menerapkan sikap disiplin secara intens kepada anaknya dan sikap konsisten pada orang tua terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak, akan menjadi kontrol bagi dirinya. Teladan dan contoh yang ada pada orang tua sangatlah penting, jika orang tua yang tidak mampu maka akan memperburuk keadaan (Hurlock, 1980).

Hasil dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah keluarga, faktor usia dan kematangan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu memprioritaskan segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya serta mampu

mengendalikan diri dan pikirannya untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan.

3. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut Block and Block (dalam Sari, 2006), ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a. *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- b. *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. *Appropriate control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat.

Menurut Safarino (dalam Sari, 2006) kontrol diri yang digunakan individu dalam menghadapi suatu stimulus meliputi:

- a. *Behavioral control*, yaitu kemampuan dalam mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari stressor. Tindakan ini dapat berupa pengurangan intensitas kejadian atau memperpendek durasi kejadian.
- b. *Retrospective control*, adalah kemampuan seseorang untuk menyinggung kepercayaan mengenai siapa yang menyebabkan kejadian tersebut terjadi.
- c. *Cognitif control*, yaitu kemampuan proses berpikir atau strategi untuk memodifikasi akibat dari stressor. Strateginya dapat berupa

penggunaan cara yang berbeda dalam memikirkan kejadian tersebut atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.

- d. *Decision control*, yaitu kesempatan untuk memilih antara prosedur alternatif atau tindakan yang dilakukan.
- e. *Informational control* adalah peluang untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang menekan, kapan akan terjadi, mengapa dan apa konsekuensinya. Kontrol informasional dapat mengurangi stress dengan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memprediksi dan menekan ketakutan yang ada pada diri seseorang untuk menghadapi suatu masalah yang tidak diketahui.

Berdasarkan dari pendapat kedua tokoh diatas tentang jenis-jenis dari kontrol diri maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri sebagai berikut:

- a. Kontrol perilaku adalah keahlian untuk mengambil tindakan untuk menekan akibat dari penyebab.
- b. Kontrol kognitif adalah cara berpikir agar dapat mencari cara menekan akibat dari stressor.
- c. Kontrol keputusan adalah peluang pada diri seseorang untuk menentukan tindakan yang dilakukan.
- d. Kontrol informasi adalah peluang seseorang mendapat informasi agar dapat mengurangi stres dengan cara meningkatkan peluang untuk memprediksi dan menyiapkan sesuatu untuk yang akan terjadi.

- e. *Retrospective control* adalah keahlian menyinggung kepercayaan tentang siapa yang menjadi penyebab dari kejadian tersebut.

4. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averill terdapat tiga aspek kontrol diri yakni kontrol kognitif, kontrol perilaku, dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*). Berikut pembahasan lebih lanjutnya.

- a. Kontrol kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menilai, menginteraksi kejadian dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini memiliki dua penilaian yaitu melakukan penilaian dan memperoleh informasi. Informasi yang dimiliki oleh individu mengenai keadaan yang kurang menyenangkan agar individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan suatu penilaian berarti individu tersebut berusaha untuk menilai dan mengartikan suatu kejadian atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi positif secara subyektif.
- b. Kontrol perilaku adalah kesiapan respon yang dapat mempengaruhi secara langsung atau memodifikasi suatu peristiwa yang kurang menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku mempunyai dua komponen yaitu: mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus.
- c. Kontrol dalam mengambil keputusan adalah kemampuan untuk memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini. Kontrol diri dalam

menentukan pilihan akan berfungsi baik apabila adanya suatu kesempatan.(Sari,2006).

Menurut Calhoun dan Acocella yaitu kontrol diri mempunyai tiga aspek yaitu:

- a. Mempertimbangkan pilihan.
- b. Memilih beberapa perilaku yang mengakibatkan masalah.
- c. Memanipulasi rangsangan agar dapat membuat sesuatu menjadi lebih memungkinkan untuk dilakukan dan perilaku lain kurang memungkinkan untuk dilakukan.

D. Dukungan Sosial Teman Sebaya (*Social Support of Peer Group*)

1. Pengertian Dukungan Sosial

Taylor (2009) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang memberikan perhatiannya, berharga dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi serta saling memiliki tanggung jawab. House (1981) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber yang dianggap sangat penting bagi seseorang dan hal tersebut bisa didapat dari orang lain yang berupa dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional, maupun dukungan penghargaan dari orang lain (dalam Wei, 2009).

Sarafino (1990) mendefinisikan dukungan sosial yang ditinjau dari rasa bahagia seseorang saat mendapatkan sesuatu dari orang lain. Gottlieb menjelaskan bahwa dukungan sosial itu sendiri terdiri dari informasi, bantuan nyata atau sebuah tindakan yang diberikan oleh keakraban atau

didapat karena adanya kehadiran mereka dan memiliki dampak terhadap seseorang yang menerimanya (Smet, 2003).

Menurut Hartanti (dalam Wicaksono, 2014) dukungan sosial yaitu merasa dicinta, mendapatkan kepercayaan, diperhatikan dan dihargai. Dukungan sosial dapat membantu seseorang secara fisik dan psikologis, karena dukungan itu sendiri dipercaya dapat meredakan stress akibat masalah yang muncul.

Menurut Santrock (2002), tekanan untuk mengikuti teman sangatlah kuat pada masa remaja, mereka berpendapat bahwasanya teman adalah kelompok yang memiliki kedewasaan yang sama persis, yang dimana teman sebaya mampu menjadi tempat sumber dukungan dan agen sosialisasi. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa remaja yang memiliki hubungan yang positif terhadap teman sebayanya berkaitan kepada penyesuaian yang positif juga (Ryan & Patrick, 1996; Santrock, 2007).

Remaja selalu bermain dan menghabiskan waktu bersama teman dibandingkan dengan keluarga, yang dimana teman sebaya adalah tempat yang merupakan mereka mampu dapat dukungan yang dibutuhkan, pada dunia mereka apabila mereka diterima dan dicintai oleh teman sebayanya, itu adalah hal yang sangat mereka butuhkan atau perlukan (Santrock, 2007).

2. Fungsi dan Ciri Teman sebaya

Kelly dan Hansen (1987) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi positif dari teman sebaya yaitu (dalam Desmita, 2010):

- a. Dengan mengontrol impuls agresif, Remaja bisa belajar menyelesaikan sebuah masalah interaksi secara langsung dengan teman atau kelompok sebayanya agar tidak menyelesaikan masalah dengan cara yang agresif.
- b. Dengan teman sebaya dimana seseorang bisa meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan keahlian dalam penalaran dan dapat belajar mengekspresikan perasaan secara matang.
- c. Memperkuat penyesuaian nilai dan moral. Dengan teman sebayanya, remaja bisa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dengan mengevaluasi nilai yang ada pada dirinya atau teman sebayanya. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan keahlian penalaran dalam hal moral individu.
- d. Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Dengan teman sebaya, individu merasa menjadi orang yang disukai.
- e. Dengan teman sebayanya, seseorang mendapat dorongan sosial maupun emosional yang mengakibatkan seseorang menjadi lebih bebas.
- f. Remaja mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang diasosiasikan sesuai peran jenis kelamin.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman sebaya

Terdapat empat aspek dukungan sosial yang dinyatakan oleh House (dalam Winnubst, dkk, 1998; Safarafino, 1990; Smet, 2003):

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi ungkapan kepedulian, empati dan perhatian yang bisa memberikan perasaan nyaman dan merasa dicintai pada orang yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan.

Dukungan penghargaan mencakup penghargaan yang positif, dorongan atas perasaan atau gagasan dan perbandingan positif terhadap individu dengan orang lain.

c. Dukungan instrumental

Pada dukungan instrumental meliputi bantuan berupa jasa, waktu ataupun uang (memberi pinjaman dan membantu pekerjaan).

d. Dukungan informasi

Dalam dukungan informasi ini meliputi member saran, nasehat, informasi, petunjuk maupun umpan balik.

Sedangkan menurut Cohen & Hobermen (1983) terdapat empat dimensi dalam dukungan sosial, yaitu:

- a. *Tangible support*, yaitu adanya support atau dukungan dalam bentuk adanya orang yang mendampingi, atau dukungan berupa bantuan secara langsung, atau yang berwujud seperti materi, dan lain sebagainya.

- b. *Belonging support*, yaitu adanya orang lain seperti teman dekat atau sahabat yang ada dan siap memberi dukungan.
- c. *Self-esteem support*, yaitu adanya dukungan berupa penerimaan dari orang lain.
- d. *Appraisal support*, yaitu adanya support dalam bentuk saran, nasihat mengenai penilaian tertentu terhadap apa yang dirasakan seseorang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diujikan secara empiris (Maurice dalam Suryabrata, 2004). Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

Ha : Ada Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa di Kota Malang.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa di Kota Malang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian tersebut identik dengan pendekatan deduktif yang dimulai dari persoalan-persoalan umum ke khusus sehingga penelitian ini dilakukan berdasarkan pada landasan teori (Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Arikunto (2006) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, hingga penampilan dari hasilnya. Azwar (2011) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan analisa data pada angka yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri (*self control*) dan dukungan sosial teman sebaya (*social support of peer group*) terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kota Malang.

B. Identifikasi Identitas

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang dilakukan dalam penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan tiga variabel. Pertama variabel bebas (X), variabel ini adalah yang mempengaruhi variabel lain dan variabel terikat (Y) adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

X1 : Kontrol Diri (*Self Control*)

X2 : Dukungan Sosial Teman Sebaya (*Social Support of Peer Group*)

- b. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu:

Y : Perilaku Seks Pranikah.

C. Defenisi Operasional

Secara operasional, variabel dalam penelitian ini masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- a. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual yaitu perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku ini bisa berupa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik hingga perilaku berkencan, berciuman dan berhubungan intim. Perilaku seksual yaitu perilaku yang mengaitkan perasaan yang didasari atau didorong oleh hasrat seksual pada lawan jenis yang disertai kontak fisik. Objek dari perilaku tersebut dapat berupa khayalan, diri sendiri maupun orang lain.

- b. Kontrol Diri

Kontrol diri yaitu keahlian seseorang untuk mengatur, membimbing dan mengarahkan perilaku emosi serta dorongan-dorongan yang ada pada dirinya sehingga dapat membawa kearah hal yang lebih positif.

c. Dukungan Sosial Teman Sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya yaitu pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental ataupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki tingkat kematangan yang sama.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Prasetyo (2012) berpendapat bahwa populasi yaitu keseluruhan satuan yang ingin diteliti. Populasi yaitu keseluruhan objek yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama. Sedangkan menurut Azwar (2011) populasi yaitu kelompok subyek yang ingin dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang tinggal dikosan yang tidak memiliki peraturan atau tinggal dikontrakan, memiliki pasangan dan sebagai pelaku seks pranikah.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Roscoe (dalam Sugiono, 2012) menyarankan ukuran sampel untuk penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Sampel yang dinilai layak pada penelitian adalah antara 30 sampai 500.
- b. Jika sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel dari setiap kategorinya minimal 30.

- c. Jika pada penelitian yang akan melakukan analisis dengan korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen sederhana menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka jumlah anggota sampel yang digunakan masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara pengambilan data atau biasa disebut dengan instrumen. Instrumen pada penelitian adalah merupakan alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Arikunto (2006) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data pada penelitian dapat dilakukan dengan metode angket / kuisisioner.

Kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi dari para responden yang meliputi hal-hal lain yang ia ketahui. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Kuesioner tertutup pada daftar pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket yang disebar bertujuan untuk meneliti tiga variabel, yaitu perilaku seks pranikah, kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif non eksperimental dan penyebaran angketnya menggunakan *non probability purposive sampling* pada mahasiswa

yang berperilaku seks pranikah, maka dari itu penelitian ini hanya berlaku pada mahasiswa yang berperilaku seks bebas.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas diambil dari kata validity yang berarti sejauh mana suatu alat ukur berfungsi pada ketepatan ukurnya (Azwar, 2011). Sebuah tes mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya yang sesuai pada tujuan pengukur tersebut, tetapi jika sebuah tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan ukurannya, maka dapat dikatakan memiliki validitas rendah (Azwar, 2011). Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala diadaptasi yang sesuai di lapangan penelitian. Aitem dikatakan valid apabila $r \geq 0,30$ tetapi jika batas kriteria tersebut tidak memenuhi aitem minimal, maka dapat diturunkan sedikit menjadi 0,25.

a. Validitas Skala Kontrol Diri

Hasil uji coba validitas pada skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Validitas Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Aitem valid	
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengatur pelaksanaan	1,2,3,4	Favourable: 1,3,4,6,7,8,11, 12,16,19,20
	Kemampuan mengatur stimulus	5,6,7	
Kontrol Kognitif	Kemampuan mengatur informasi	8,9,10,11	Unfavourable: 2,5,9,10,13,

	Kemampuan menilai keadaan	12,13,14,15	14,15,17,18
Kontrol dalam mengambil keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	16,17,18,19	
	Kemampuan mengambil tindakan	20	
Jumlah	20		

Berdasarkan hasil uji coba skala kontrol diri, seluruh aitem memenuhi standar validasi. Hasil uji coba menunjukkan tidak dilakukan penghapusan aitem, sehingga seluruh aitem dapat digunakan untuk penelitian. Daya pembeda pada skala ini bergerak dari 0,31 sampai dengan 1,00.

b. Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berikut adalah hasil uji validitas pada skala dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2. Validitas Social Support of Peer Group

Aspek	Item	Keterangan
<i>Appraisal support subscale</i>	1,4,8,14,15,21,27,29	Favorable : 1,3,5,13,15,16,17,18 21,23,24,26,28,29 Unfavorable : 2,4,6,7,8,9,10,11,12, 14,19,20,22,25,27,30
<i>Tangible support scale</i>	11,13,18,24,26,30	
<i>Self esteem support scale</i>	2,3,6,10,16,19,23,28	
<i>Belonging support scale</i>	5,7,9,12,17,20,22,25	
Jumlah	30	

Berdasarkan hasil uji coba skala dukungan sosial teman sebaya diketahui aitem yang memenuhi standar validasi sebanyak 30 aitem.

Dari hasil uji coba penelitian yang telah dilakukan ada aitem yang tidak layak digunakan akan dibuang oleh peneliti, sehingga aitem yang valid dapat digunakan untuk penelitian. daya pembanding pada skala ini bergerak dari 0,31 sampai dengan 1,00.

c. Validitas Skala Seks Bebas

Berikut adalah hasil uji validitas pada seks bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Validitas Seks Bebas

Aspek	Item	Keterangan
Berpegangan tangan dan memeluk	1, 2, 3	Favorable: 1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12
Berciuman (cium kening, pipi, bibir, dan leher)	4, 5, 6, 7	
Meraba dan memegang payudara atau alat kelamin	8, 9, 10, 11	
Berhubungan intim	12	
Jumlah		12

Berdasarkan dari hasil uji coba penelitian pada skala seks bebas didapatkan aitem yang memenuhi standar validitasi sebanyak 12 aitem. Dari hasil uji coba diketahui tidak ada aitem yang tidak layak untuk digunakan sehingga aitem skala seks pranikah dapat digunakan untuk penelitian. Daya pembanding pada skala seks pranikah bergerak dari 0,63 sampai dengan 1,00.

2. Reliabilitas

Reliabilitas diambil dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Reliabilitas yang memiliki ukuran tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mempunyai nama lain seperti

keterandalan, kepercayaan, kestabilan, kejelasan, konsistensi, dan lain-lain, tetapi ide pokok yang terkandung dalam reliabilitas adalah sejauhnya hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011). Teknik untuk menentukan reliabilitas skala pada penelitian ini menggunakan teknik analisis varians dari *Alpha Crombach*. Karena formula *Alpha Crombach* memiliki hasil reliabilitas yang didapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya (Azwar, 2011), dan pada penelitian ini juga menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16 for windows*.

Azwar (2007) mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Tabel 4 menunjukkan nilai reliabilitas pada variabel penelitian ini.

Tabel 4. Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	<i>Alpha</i>	Keterangan
Kontrol Diri	0,703	Reliabel
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,638	Reliabel
Perilaku Seks Pranikah	0,886	Reliabel

Koefisien reliabilitas skala kontrol diri 0,703 dan koefisien reliabilitas skala social support of peer group pada angka 0,638 serta koefisien reliabilitas skala seks bebas sebesar 0,886. Variabel-variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik, maka skala dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengukur pengaruh antara variable-variable dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang dimana berupa kumpulan-kumpulan daftar pernyataan yang dibagikan kepada responden dan dalam pengisiannya dipandu oleh peneliti.

Penskalaan pada angket pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan skala likert, yang dimana pada model skala likert tersebut perangsangnya adalah pernyataan, dimana indicator-indikator pada variabel dijadikan titik tolak untuk penyusunan daftar pernyataan tertulis atau item-item yang akan dijawab oleh tiap responden, respon yang nantinya akan diberikan oleh subjek adalah kesetujuan atau ketidak setujuan.

Ada dua jenis pernyataan yaitu pernyataan favourable dan unfavourable, yang dimana favourable yaitu merupakan sebuah pernyataan yang berisi hal yang positif dan unfavourable yaitu pernyataan yang berisi hal yang negatif atau tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007). Dengan menggunakan skala likert subyek harus merespon berdasarkan empat tingkatan jawaban yang telah disiapkan yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 5. Pemberian Nilai Skala Respon (Skala Likert)

Favorable	Unfavorable	Bobot
Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	1

H. Blueprint Penelitian

1. Variabel Kontrol Diri

Skala Kontrol Diri menggunakan skala dari Averill (1973) . Skala ini terdiri dari aspek-aspek meliputi: kontrol prilaku, kontrol kognitif, kontrol dalam mengambil keputusan.

Tabel 6. Blueprint Skala Kontrol Diri

Aspek-Aspek	Indikator	Item	
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengatur pelaksanaan	1,2,3,4	Favourable: 1,3,4,6,7,8,11, 12,16,19,20 Unfavourable: 2,5,9,10,13, 14,15,17,18
	Kemampuan mengatur stimulus	5,6,7	
Kontrol Kognitif	Kemampuan mengatur informasi	8,9,10,11	
	Kemampuan menilai keadaan	12,13,14,15	
Kontrol dalam mengambil keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	16,17,18,19	
	Kemampuan mengambil tindakan	20	
Jumlah		20	

2. Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya menggunakan skala dari Cohen, S., & Hoberman, H (1983). Skala ini terdiri dari empat, yaitu *appraisal support subscale*, *tangible support scale*, *self esteem support scale*, dan *belonging support scale*. Detailnya bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Item	Keterangan
<i>Appraisal support subscale</i>	1,4,8,14,15,21,27,29	Favorable : 1,3,5,13,15,16,17,18 21,23,24,26,28,29 Unfavorable : 2,4,6,7,8,9,10,11,12, 14,19,20,22,25,27,30
<i>Tangible support scale</i>	11,13,18,24,26,30	
<i>Self esteem support scale</i>	2,3,6,10,16,19,23,28	
<i>Belonging support scale</i>	5,7,9,12,17,20,22,25	
Jumlah	30	

3. Variabel Perilaku Seks Pranikah

Skala Perilaku Seks Pranikah disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku seksual yang dikemukakan oleh Sarwono (2003). Skala ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu berpegangan tangan dan memeluk, berciuman, meraba dan memegang payudara atau alat kelamin, dan berhubungan intim.

Tabel 8. Blueprint Skala Perilaku Seks Pranikah

Aspek	Item	Keterangan
Berpegangan tangan dan memeluk	1, 2, 3	Favourable: 1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12
Berciuman (cium kening, pipi, bibir, dan leher)	4, 5, 6, 7	
Meraba dan memegang payudara atau alat kelamin	8, 9, 10, 11	
Berhubungan intim	12	
Jumlah	12	

I. Model Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif melalui statistika deskriptif mampu untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan penyajian data berupa tabel, diagram, grafik, frekuensi, persentasi, perhitungan mean, median dan modus. Penelitian ini

menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16 for windows*. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana distribusi pada variabel, baik variabel yang terikat maupun variabel bebas. Korelasi dikatakan baik apabila berdistribusi normal. Skor signifikan dari hasil uji kolmogorov-smirnov yaitu $>0,05$ yang artinya jika skornya $>0,05$ maka asumsi pada normalitas terpenuhi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Uji Linearitas biasanya digunakan untuk persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Penelitian ini melakukan pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,05.

3. Analisis Deskriptif

Analisis Deskripsi dilakukan untuk memaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data mentah yang diperoleh kemudian dialisis dalam tahapan-tahap sebagai berikut ini.

a. Mean Hipotetik

Mencari nilai mean hipotetik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = 1/2 (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum a_{item}$$

Keterangan:

M : mean hipotetik

i Max : skor tertinggi aitem

i Min : skor terendah aitem

\sum aitem : jumlah aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, maka selanjutnya mencari standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi subyek

i Min : Skor terendah subyek

c. Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkatan hasil penelitian, maka digunakan rumus dari saifudin Azwar (2015) sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

J. Analisis Data

1. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel. Korelasi menjelaskan bagaimana derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel naik sedangkan nilai-nilai variabel yang lain turun, maka variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang negatif. Apabila nilai-nilai dari variabel menaik dan diikuti dengan naiknya variabel lain, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif (Nazir, 1993). Untuk kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai +1. Bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-). Iqbal Hasan (2004) menyajikan interval nilai koefisien korelasi (kk) dan kekuatan hubungan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi

No	Nilai interval	Kekuatan hubungan
1	0,00	Tidak ada
2	0,00 – 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 – 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 – 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 – 0,90	Tinggi-kuat
6	0,90 – 1,00	Sangat tinggi atau sanagat kuat
7	1,00	Sempurna

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan koefisien pearson (r). Korelasi pearson adalah statistic yang digunakan untuk mengukur keserasian hubungan antara dua variabel yang diukur dengan skala interval atau ratio (W. Gulo, 2007). Pengujian korelasi dilakukan melalui IBM SPSS Statistic 16.

2. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel maka dilakukan Analisa Regresi (ANAREG). Analisa ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent dapat diprediksi melalui variabel independent atau predictor secara parsial atau bersama-sama (Sugiyono & Eri Wibowo, 2001). Uji regresi ini merupakan suatu metode statistik umum yang tujuannya untuk meneliti hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen). Tujuan dari analisis regresi adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Kota ini didirikan pada masa Kerajaan Kanjuruhan dan terletak di dataran tinggi yang terletak di tengah-tengah kabupaten malang. Malang juga dikenal sebagai kota pendidikan, karena memiliki sejumlah perguruan tinggi ternama yaitu: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Politeknik Negeri Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. Sebagai kota pendidikan banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota malang terutama dari wilayah Indonesia Timur seperti Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Maluku, dan ada yang berasal juga dari luar negeri.

2. Waktu Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di area Kota Malang yang dimulai 26 April 2019 sampai dengan 02 Mei 2019 pada mahasiswa dan mahasiswi di Kota Malang. Adapun pelaksanaan ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner online kepada mahasiswa dan mahasiswi melalui aplikasi *chatting*.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dari aplikasi IBM SPSS Statistic 16. Taraf signifikan yang digunakan peneliti adalah 5% yang artinya apabila Asymp. Sig. (p) > 0,05 berarti dianggap normal dan sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig. (p) < 0,05 berarti dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov Test adalah:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.174	.05
------------------------	------	-----

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan tersebut diperoleh nilai signifikan sig. (p) sebesar $0,174 < 0,05$ dengan demikian data dari ketiga variabel tersebut dinyatakan normal dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linearitas menggunakan IBM Statistic SPSS 16. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% yang artinya jika nilai Sig. Linearity (p) > 0,05 berarti data tersebut dikatakan linier dan sebaliknya jika nilai Sig. Linearity (p) < 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Nilai Signifikasi	Nilai F	Status
Kontrol diri dengan Perilaku Seks Pranikah	.153	1.387	Linier
Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah	.303	1.182	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah bersifat linier karena diperoleh nilai F sebesar 1,387 dan nilai (p) sebesar 0,153. Hasil uji linier antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seks pranikah bersifat linier karena diperoleh nilai F sebesar 1,182 dan nilai (p) sebesar 0,303.

3. Uji Kategorisasi

a. Kontrol diri

Mencari Mean Hipotetik

Nilai mean dan standar deviasi variabel kontrol diri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mean Hipotetik Variabel Kontrol Diri

$$\mu = (1/2) (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum A_{\text{item}}$$

$$\mu = (1/2) (4+1) \times 20$$

$$\mu = (1/2) 100$$

$$\mu = 50$$

Standar Deviasi Variabel Kontrol Diri

$$\sigma = (1/6) (\sum \text{Max} - \sum \text{Min})$$

$$\sigma = (1/6) (80-20)$$

$$\sigma = (1/6) 60$$

$$\sigma = 10$$

Tabel 13. Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kontrol Diri	50	10

Berdasarkan standar deviasi dan juga mean yang ada di atas, maka dapat diperoleh masing-masing penilaian kategorisasi sebagai berikut.

Perhitungan Kategorisasi Norma

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1SD)$$

$$= X > (50 + 10)$$

$$= X > 60$$

$$\text{Sedang} = (M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$$

$$= (50-10) \leq X \leq (50+10)$$

$$= (40) \leq X \leq (60)$$

$$\text{Rendah} = X < (M-1SD)$$

$$= X < (50-10)$$

$$= X < 40$$

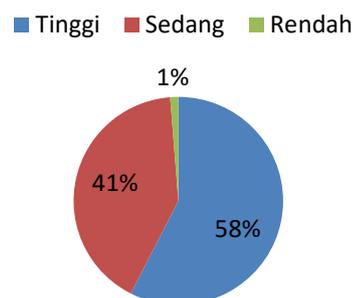
Tabel 14. Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > 60$
Sedang	$40 \leq X \leq 60$
Rendah	$X < 40$

Tabel 15. Hasil Persentase Kontrol Diri

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	46	58%
Sedang	33	41%
Rendah	1	1%

Kontrol diri

**Gambar 1. Diagram Tingkat Kontrol Diri**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, hasil yang diperoleh yaitu 58% mahasiswa memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, jumlah ini termasuk dalam kategori tinggi dengan kuantitas

sebanyak 46 mahasiswa, sedangkan 41% mahasiswa memiliki tingkat kontrol dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 mahasiswa dan hanya 1% mahasiswa dalam kategori dengan tingkat kontrol diri rendah dengan frekuensi sebanyak 1 mahasiswa. Hasil diatas menunjukkan bahwasanya mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dari sebagian besar, dimana hal ini menggambarkan tingkat kontrol diri yang baik pada mahasiswa di Kota Malang.

b. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Mencari Mean Hipotetik

Nilai mean dan standar deviasi variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mean Hipotetik Variabel Dukungan Sosial

$$\mu = (1/2) (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum A_{item}$$

$$\mu = (1/2) (4+1) \times 30$$

$$\mu = (1/2) 150$$

$$\mu = 75$$

Standar Deviasi Variabel Dukungan Sosial

$$\sigma = (1/6) (\sum \text{Max} - \sum \text{Min})$$

$$\sigma = (1/6) (120-30)$$

$$\sigma = (1/6) 90$$

$$\sigma = 15$$

Tabel 16. Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	75	15

Berdasarkan standar deviasi dan juga mean yang ada di Tabel 16, maka dapat diperoleh masing-masing penilaian kategorisasi sebagai berikut:

Perhitungan Kategorisasi Norma

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1SD)$$

$$= X > (75 + 15)$$

$$= X > 90$$

$$\text{Sedang} = (M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$$

$$= (75-15) \leq X \leq (75+15)$$

$$= (60) \leq X \leq (90)$$

$$\text{Rendah} = X < (M-1SD)$$

$$= X < (75-15)$$

$$= X < 60$$

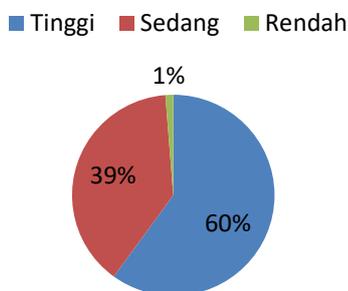
Tabel 17. Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > 90$
Sedang	$60 \leq X \leq 90$
Rendah	$X < 60$

Tabel 18. Hasil Persentase Dukungan Sosial

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	48	60%
Sedang	31	39%
Rendah	1	1%

Dukungan Sosial

**Gambar 2. Diagram Tingkat Dukungan Sosial**

Berdasarkan hasil analisa data di atas, hasil yang diperoleh yaitu 60% mahasiswa masuk pada kategori tinggi dalam mendapat dukungan sosial, jumlah ini masuk dalam frekuensi sebanyak 48 mahasiswa, sedangkan 39% mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dalam mendapat dukungan sosial, jumlah ini masuk pada frekuensi sebanyak 31 mahasiswa dan hanya 1% mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah dalam mendapatkan dukungan sosial dan jumlah ini masuk pada frekuensi sebanyak 1 mahasiswa. Hasil di atas menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Malang sebagian besar mendapat dukungan sosial, dimana hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa di Kota Malang yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori yang tinggi.

c. Perilaku Seks Pranikah

Mencari Mean Hipotetik

Nilai mean dan standar deviasi variabel seks bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mean Hipotetik Variabel Perilaku Seks Pranikah

$$\mu = (1/2) (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum A_{\text{item}}$$

$$\mu = (1/2) (4+1) \times 12$$

$$\mu = (1/2) 60$$

$$\mu = 30$$

Standar Deviasi Variabel Perilaku Seks Pranikah

$$\sigma = (1/6) (\sum \text{Max} - \sum \text{Min})$$

$$\sigma = (1/6) (48-12)$$

$$\sigma = (1/6) 36$$

$$\sigma = 6$$

Tabel 19. Mean dan Standar Deviasi Perilaku Seks Pranikah

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	30	6

Berdasarkan Standar deviasi dan juga mean yang ada pada tabel di atas, maka dapat diperoleh masing-masing penilaian kategorisasi sebagai berikut.

Perhitungan Kategorisasi Norma

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1SD)$$

$$= X > (30 + 6)$$

$$= X > 36$$

$$\text{Sedang} = (M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$$

$$= (30-6) \leq X \leq (30+6)$$

$$= (24) \leq X \leq (36)$$

$$\text{Rendah} = X < (M-1SD)$$

$$= X < (30-6)$$

$$= X < 24$$

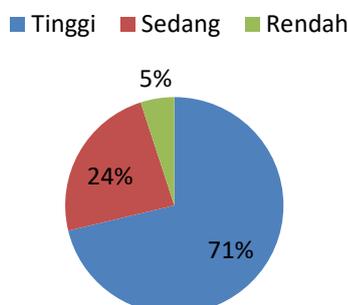
Tabel 20. Kategorisasi Tingkat Perilaku Seks Pranikah

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > 36$
Sedang	$24 \leq X \leq 36$
Rendah	$X < 24$

Tabel 21. Hasil Presentase Perilaku Seks Pranikah

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	57	71%
Sedang	19	24%
Rendah	4	5%

Seks Bebas



Gambar 3. Diagram Tingkat Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis data di atas, hasil yang diperoleh yaitu 71% mahasiswa yang masuk pada kategorisasi tinggi dalam hal perilaku seks pranikah atau berfrekuensi sebanyak 57 mahasiswa, 24% mahasiswa masuk pada kategorisasi sedang dalam hal seks bebas atau berfrekuensi sebanyak 19 mahasiswa dan 5% mahasiswa masuk pada kategorisasi rendah dan berfrekuensi sebanyak 4 mahasiswa. Hasil di atas menunjukkan bahwasanya sebagian besar mahasiswa di Kota Malang masuk dalam Kategori tinggi dalam perilaku seks pranikah.

4. Uji Regresi

a. Pengaruh Antara Kontrol Diri dengan Seks Bebas Pranikah

Hasil uji regresi dapat dilihat di Tabel 22. Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan besarnya angka R Square adalah 0,005 yang berarti kontrol diri membawa pengaruh sebesar 0,5% pada perilaku seks pranikah, sisanya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kontrol diri mempengaruhi perilaku seks pranikah karena nilai Sig. $0,00 < 0,50$. Selain itu nilai T-hitung $>$ T-tabel ($5,241 > 3,60$).

Artinya terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan seks bebas, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Parsial

R Square	F	T	Koefisien	Standar Error	Sig
0,005	0,419	5,241	0,067	0,103	0,000

b. Pengaruh Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Seks Bebas Pranikah

Berdasarkan hasil uji regresi di Tabel 23, besarnya angka R Square adalah 0,038 yang berarti dukungan sosial teman sebaya membawa pengaruh sebesar 3,8% pada perilaku seks pranikah, sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dukungan sosial teman sebaya tidak mempengaruhi secara langsung karena nilai Sig. $0,085 > 0,050$. Selain itu nilai T-hitung $>$ T-tabel ($4,633 > 3,60$). Artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seks pranikah.

Tabel 23. Analisis Regresi Parsial

R Square	F	T	Koefisien	Standar Error	Sig
0,038	3,039	4,633	0,112	0,064	0,085

c. Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas Pranikah

Hasil uji Regresi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,038. Nilai tersebut menunjukkan kontribusi kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seks pranikah. Artinya sebesar 3,8% perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh kontrol diri dan dukungan sosial, adapun sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji ANOVA menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan yang diberikan oleh kontrol diri dan dukungan sosial, karena nilai Sig. $0,22 > 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel ($1,534 > 3,120$). Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan dukungan sosial terhadap perilaku seks pranikah.

Tabel 24. Analisis Regresi Multiples (Berganda)

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstanta	28,129		
X1	-0,30	-0,256	0,799
X2	0,122	1,625	0,108
F hitung	= 1,534		0,222
R Square	= 0,038		

5. Uji Korelasi

a. Variabel Kontrol Diri

Tabel 25. Uji Korelasi Variabel Kontrol Diri

Aspek	R hitung	Sig.
Kontrol Perilaku	0,857	0,00
Kontrol Kognitif	0,814	0,00
Kontrol Terhadap Keputusan	0,771	0,00

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan nilai r hitung untuk hubungan aspek kontrol perilaku sebesar $0,857 > 0,50$ dan memiliki nilai sig. $0,00 < 0,05$. Untuk hasil nilai r hitung pada aspek kontrol kognitif sebesar $0,814 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$, dan untuk aspek kontrol terhadap keputusan memiliki nilai r hitung sebesar $0,771 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Hasil dari ketiga aspek yang telah di uji dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan aspek kontrol perilaku memiliki nilai yang lebih besar daripada aspek yang lainnya dan aspek kontrol perilaku dapat dikatakan mendominasi dari aspek yang lain terhadap variabel kontrol diri.

b. Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan nilai r hitung untuk hubungan aspek Apraisal Support sebesar $0,884 > 0,50$ dan memiliki nilai sig. $0,00 < 0,05$. Untuk hasil nilai r hitung pada aspek

Tangible Support sebesar $0,839 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$, untuk aspek self esteem support memiliki nilai r hitung sebesar $0,897 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$ Dan aspek Belonging Support memiliki nilai r hitung sebesar $0,905 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Hasil dari keempat aspek yang telah di uji dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan aspek belonging support memiliki nilai yang lebih besar daripada aspek yang lainnya dan aspek belonging support dapat dikatakan mendominasi dari aspek yang lain terhadap variabel kontrol diri.

Tabel 26. Uji Korelasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	R hitung	Sig.
Apraisal Support	0,884	0,00
Tangible Support	0,839	0,00
Self esteem Support	0,897	0,00
Belonging Support	0,905	0,00

c. Variabel Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan nilai r hitung untuk hubungan aspek berpegangan tangan dan memeluk $0,643 > 0,50$ dan memiliki nilai sig. $0,00 < 0,05$. Untuk hasil nilai r hitung pada aspek berciuman sebesar $0,929 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$, untuk aspek meraba dan memegang payudara atau alat kelamin memiliki nilai r hitung sebesar $0,927 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$ Dan aspek Berhubungan intim memiliki nilai r hitung

sebesar $0,790 > 0,50$ dan memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Hasil dari keempat aspek yang telah di uji dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan aspek berciuman memiliki nilai yang lebih besar daripada aspek yang lainnya dan aspek berciuman dapat dikatakan mendominasi dari aspek yang lain terhadap variabel Seks Pranikah.

Tabel 27. Uji Korelasi Variabel Perilaku Seks Pranikah

Aspek	R hitung	Sig.
Berpegangan tangan dan memeluk	0,643	0,00
Berciuman	0,929	0,00
Meraba dan memegang payudara atau alat kelamin	0,927	0,00
Berhubungan intim	0,790	0,00

6. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diselenggarakan mulai tanggal 26 April 2019 sampai dengan 02 Mei 2019 pada mahasiswa di Kota Malang telah berjalan lancar sesuai dengan instrument yang telah direncanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuesioner sebagai alat penggalan data dan sample populasi 80 mahasiswa. Penelitian ini cukup member jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

a. Tingkat Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis tingkat kontrol diri yang telah dilakukan di Kota Malang dengan kategori tinggi, sedang dan rendah diperoleh tingkat kontrol diri mayoritas bertaraf tinggi. Pada variabel kontrol diri bahwa aspek yang mendominasi atau memiliki nilai hubungan yang paling besar yaitu aspek kontrol perilaku. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kategori tingkat tinggi sebanyak 46 mahasiswa atau dengan persentase 58%. Kategori tingkat sedang sebanyak 33 mahasiswa atau dengan persentase 41%. Sedangkan dengan kategori tingkat rendah berjumlah 1 mahasiswa atau dengan persentase sebanyak 1%.

Hasil paparan analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri pada mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat kualitas yang bervariasi, dari 80 mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat kontrol diri dalam kategori tinggi. Hanya beberapa mahasiswa masih ada dalam tingkat kategori sedang dan rendah.

Adapun definisi kontrol diri sebagai kemampuan untuk menekan atau tingkah laku impulsif. Kontrol diri merupakan konsep dimana ada atau tidaknya adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan dengan cara yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang dilakukan.

Menurut Averill terdapat beberapa dimensi kontrol diri yang harus terpenuhi atau dimiliki oleh seseorang agar dapat dikatakan memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi harus memenuhi tiga dimensi yaitu: kontrol perilaku (behavior control) kesiapan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. kontrol kognitif (cognitif control) kemampuan seseorang untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginteraksi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. dan kontrol dalam mengambil keputusan (decisional control) kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat kontrol diri pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 58%, yang dimaksud tinggi yaitu terpenuhinya aspek-aspek kontrol diri yaitu:

- a. Kontrol perilaku yang dimaksud adalah kemampuan mengendalikan keadaan dan kemampuan mengukur stimulus.
- b. Kontrol kognitif yang dimaksud adalah kemampuan mempertimbangkan keadaan dan kemampuan menilai keadaan.

- c. Kontrol terhadap keputusan yang dimaksud adalah kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memilih tindakan.

Hal ini menunjukkan mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dan data tersebut didapat dari hasil penelitian yang didapat.

b. Tingkat Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis tingkat dukungan sosial yang telah dilakukan di Kota Malang dengan kategori tinggi, sedang dan rendah diperoleh tingkat dukungan sosial mayoritas bertaraf tinggi. Pada variabel kontrol diri bahwa aspek yang mendominasi atau memiliki nilai hubungan yang paling besar yaitu aspek belonging support. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kategori tingkat tinggi sebanyak 48 mahasiswa atau dengan persentase 60%. Kategori tingkat sedang sebanyak 31 mahasiswa atau dengan persentase 39%. Sedangkan dengan kategori tingkat rendah berjumlah 1 mahasiswa atau dengan persentase sebanyak 1%.

Hasil paparan analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial pada mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat kualitas yang bervariasi, dari 80 mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat dukungan sosial dalam kategori tinggi. Hanya beberapa mahasiswa masih ada dalam tingkat kategori sedang dan rendah.

Dukungan sosial diartikan sebagai pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki tingkat kematangan yang sama. Bahwa pada hubungan yang positif dengan teman berkaitan dengan penyesuaian sosial yang positif pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Kota Malang dalam kategori tinggi dengan skor 60%, yang dimaksud tinggi yaitu terpenuhinya aspek-aspek dukungan sosial yaitu:

- a. *Tangible support* yang dimaksud adalah adanya support atau dukungan dalam bentuk adanya orang yang mendampingi, atau dukungan berupa bantuan secara langsung, atau yang berwujud seperti materi, dan lain sebagainya.
- b. *Belonging support* yang dimaksud adalah adanya orang lain seperti teman dekat atau sahabat yang ada dan siap memberi dukungan.
- c. *Self-esteem support* yang dimaksud adalah adanya dukungan berupa penerimaan dari orang lain.
- d. *Appraisal support* yang dimaksud adalah adanya support dalam bentuk saran, nasihat mengenai penilaian tertentu terhadap apa yang dirasakan seseorang.

Hal ini menunjukkan mahasiswa di Kota Malang dalam dukungan sosial memiliki tingkat kategori tinggi dan data tersebut didapat dari hasil penelitian yang didapat.

c. Tingkat Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis tingkat perilaku seks pranikah yang telah dilakukan di Kota Malang dengan kategori tinggi, sedang dan rendah diperoleh tingkat perilaku seks pranikah mayoritas bertaraf tinggi. Pada variabel perilaku seks pranikah bahwa aspek yang mendominasi atau memiliki nilai hubungan yang paling besar yaitu aspek berciuman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kategori tingkat tinggi sebanyak 57 mahasiswa atau dengan persentase 71%. Kategori tingkat sedang sebanyak 19 mahasiswa atau dengan persentase 24%. Sedangkan dengan kategori tingkat rendah berjumlah 4 mahasiswa atau dengan persentase sebanyak 5%.

Hasil paparan analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat kualitas yang bervariasi, dari 80 mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat seks bebas dalam kategori tinggi. Hanya beberapa mahasiswa masih ada dalam tingkat kategori sedang dan rendah.

Seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan

perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Kota Malang dalam kategori tinggi dengan skor 71%, yang dimaksud tinggi yaitu terpenuhinya aspek-aspek perilaku seks bebas yaitu:

- a. Berpegangan tangan atau berpelukan yang dimaksud adalah memegang tangan pasangan atau tindakan memeluk tubuh pasangan.
- b. Ciuman yang dimaksud adalah perilaku mencium atau berciuman dengan pasangan. Perilaku ciuman ini bisa mencium kening, mencium pipi, bibir, sampai leher.
- c. Meraba payudara atau kelamin yang dimaksud adalah tindakan atau aktivitas seksual dimana salah satu dari pasangan, atau antar pasangan saling memegang dan meraba alat kelamin atau payudara pasangannya agar mendapat kepuasan.
- d. Bersenggama yang dimaksud adalah aktivitas seksual dimana terjadi penetrasi penis ke dalam vagina perempuan untuk mendapat kepuasan seksual.

Hal ini menunjukkan mahasiswa di Kota Malang dalam perilaku seks bebas memiliki tingkat kategori tinggi dan data tersebut didapat dari hasil penelitian yang didapat.

d. Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas Pra-nikah

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi untuk mencari pengaruh antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pra-nikah didapatkan hasil dengan nilai signifikan sebesar $0,22 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah “tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pra-nikah pada mahasiswa di Kota Malang” ditolak (H_0).

Sedangkan data yang telah didapat R Square sebesar 0,038 yang artinya bahwa 3,8% variabel seks bebas pranikah dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pranikah pada mahasiswa di Kota Malang. Jadi, hipotesis yang diajukan dipenelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dikarenakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pranikah pada mahasiswa di Kota Malang. peneliti melihat hal yang menarik bahwa kemungkinan perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh faktor lain selain kontrol diri dan dukungan sosial

yang sedang dilakukan misalnya faktor penggunaan internet, faktor mengakses situs pornografi, pubertas terlalu dini, adanya kesempatan, rendahnya nilai agama, dll yang menyebabkan terjadinya perilaku seks pranikah.

Hasil dari penelitian yang telah dipaparkan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Herdina Indrijati (2017) yang berjudul penggunaan internet dan perilaku seks pranikah pada remaja, hasilnya menunjukkan bahwa kelompok dengan frekuensi pengguna internet yang tinggi (lebih dari 4 jam) memiliki kecenderungan tinggi pula pada perilaku seksual pranikah, namun yang menarik adalah justru pada kelompok dengan frekuensi rendah yaitu antara 0 sampai 1 jam sehari memiliki rata-rata kecenderungan perilaku seksual pranikah sebesar 67,37%. Kelompok rendah ini memiliki kecenderungan lebih tinggi dibanding dengan kelompok pengguna internet kategori sedang. Bahwa paparan media pornografi akan memperbesar hasrat seksual remaja, remaja yang terekspos konten pornografi secara tidak sengaja dalam bentuk iklan vulgar di internet, menemukan konten pornografi secara tidak sengaja dari iklan atau situs yang tidak mencurigakan sebelumnya.

Disamping pemaparan di atas bahwa kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya perilaku tidak selalu menjadi dasar mempengaruhi perilaku seks bebas pranikah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Uci Kirana, Dkk (2014). Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel pernah bersinggungan dengan hal yang berkaitan dengan pornografi terutama melalui jaringan internet, dari semua sampel pada siswa yang sudah berpacaran sebanyak 29,9% pernah melakukan perilaku seksual dengan kategori berat mulai dari berpegangan tangan hingga oral seks. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan konformitas dalam teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual, namun hasil sebaliknya ditunjukkan pada adaptasi dalam teman sebaya malah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Hal ini bisa saja terjadi karena teman sebaya bisa memberi pengaruh yang positif dan negative pada remaja. Memiliki teman-teman yang nakal meningkatkan risiko remaja menjadi nakal yang dimana remaja menjadi nakal karena mereka terisolasi dan beradaptasi kedalam kenakalan, terutama oleh kelompok pertemanan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis pada skala kontrol diri, tingkat kontrol diri mahasiswa berbeda-beda, namun mayoritas mahasiswa mahasiswa memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi yaitu 58% sebanyak 46 mahasiswa dengan kategori tingkat sedang yaitu 41% sebanyak 33 mahasiswa, sedangkan dengan kategori tingkat rendah yaitu 1% sebanyak 1 mahasiswa. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa kontrol diri pada mahasiswa di Kota Malang dalam kategori tinggi.

2. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis pada skala dukungan sosial teman sebaya, tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa berbeda-beda, namun mayoritas mahasiswa mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi yaitu 60% sebanyak 48 mahasiswa dengan kategori tingkat sedang yaitu 39% sebanyak 31 mahasiswa, sedangkan dengan kategori tingkat rendah yaitu 1% sebanyak 1 mahasiswa. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa di Kota Malang dalam kategori tinggi.

3. Tingkat Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis pada skala seks pranikah, tingkat kontrol diri mahasiswa berbeda-beda. Namun mayoritas mahasiswa mahasiswa memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi yaitu 71% sebanyak 57 mahasiswa dengan kategori tingkat sedang yaitu 24% sebanyak 19 mahasiswa, sedangkan dengan kategori tingkat rendah yaitu 5% sebanyak 4 mahasiswa. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa kontrol diri pada mahasiswa di Kota Malang dalam kategori tinggi.

4. Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pranikah Pada Mahasiswa di Kota Malang

Dari hasil uji regresi, kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks bebas pranikah karena didapatkan hasil dengan nilai Sig. $0,22 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua yang akan melepas anaknya untuk menuntut ilmu jauh dari pengawasan orang tua untuk benar-benar mempertimbangkan dan berfikir secara matang apakah anak dapat dipercaya untuk menjaga diri. Jika memang harus melepas anak jauh dari pengawasan orang tua dan orang tua merasa bahwa anak dapat dipercaya, setidaknya berilah

pengawasan yg lebih walaupun itu dari media elektronik, setidaknya untuk mencegah perilaku seks pranikah pada anak.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang menuntut ilmu di Kota Malang dan terkhusus yang berasal dari luar Kota Malang untuk tetap menjaga diri dan tiak melakukan seks bebas pranikah yang akan meningkatkan angka kasus-kasus hamil diluar nikah, aborsi sampai pembuangan anak.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini menggunakan penyebaran kuisisioner secara tidak langsung dengan media aplikasi chatting. Penelitian ini di tujukan kepada mahasiswa yang berperilaku seks bebas pranikah, pada variabel kontrol diri menggunakan 20 aitem, sementara variabel dukungan sosial teman sebaya menggunakan 30 aitem, dan variabel seks bebas pranikah menggunakan 12 aitem, jadi total aitem yang digunakan 62 aitem. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan ini bisa menjadi acuan agar pada penelitian selanjutnya lebih mudah.
- b. Diajukan juga melakukan penelitian mengenai seks bebas pranikah dengan variabel yang berbeda agar dapat mengetahui variabel apa yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seks bebas pranikah di Kota Malang. Karna jika semakin banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang seks bebas pranikah di Kota Malang, maka semakin banyak refrensi untuk menanggulangi perilaku seks bebas pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., dan Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arviyah, Sova. (2012). Tahap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Kost. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aziz Rahmat. (2003). Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Manula. *Jurnal El-Harakah*. Vol 59. Hal. 52-59.
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan R.S. Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Green L. W., Kreuter M. W. (2000). *Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Irawati & Prihyugiarto, I. (2005). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Indonesia*: BKKBN.
- Loekmono, L. (2000). *Seksualitas, Pornografi, dan Perkawinan*. Semarang: Satwa Wacana.
- Monks,F.J., Knoers,A.M.P & Hadinoto S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Mu'tadin Z. (2002). *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. Available at :<http://www.e-psikologi.com>.
- Notoatmojo S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Penerjemah: Benedictine Widyasinta.
- Sari, Ika April Lia. (2006). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Agresi Pada Remaja Jalanan Kota Batu. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Sarwono, W.S. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Stuart G.W and Sundeen S.J. (1999). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. New York: Mosby Year Book, Inc.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S.E. (2009). *Health Psychology 7th ed*. New York: Mc Graw-Hill Company, Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

Jenis Kelamin :

Usia :

Asal Kampus :

Apakah anda pernah Berpacaran?

a. Ya b. Tidak Pernah

Sejak kapan anda berpacaran?

Jawab :.....

Berapa kali anda berpacaran?

Jawab :.....

Petunjuk pengisian:

Berilah penilaian pada pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 : Tidak pernah melakukan sama sekali.
2. Pernah melakukan tetapi tidak sering.
3. Sering melakukan.
4. Sangat Sering melakukannya.

catatan :

dikatakan sering kalau lebih dari 5 kali.

dikatakan sangat sering kalau lebih dari 10 kali.

Skala Seks Bebas

No	Pernyataan	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Saya memegang tangan pasangan saya ketika bertemu				
2.	Saat kencan, saya merangkul atau dirangkul pundaknya oleh pasangan saya				
3.	Saya pernah berpelukan dengan pasangan saya				
4.	Pernah mencium atau dicitum keingnya oleh pasangan				
5.	Pernah mencium atau dicitum pipinya oleh pasangan				
6.	Pernah berciuman bibir dengan pasangan				
7.	Pernah mencium leher pasangan				
8.	Pernah menyentuh dan meraba payudara atau alat kelamin pasangan dalam keadaan berpakaian				
9.	Pernah menyentuh dan meraba payudara atau alat kelamin pasangan dalam keadaan tidak berpakaian				
10.	Pernah mencium alat kelamin atau payudara pasangan				
11.	Pernah saling menggesekkan alat kelamin untuk mendapat kepuasan seksual				
12.	Pernah berhubungan badan dengan pasangan				

Skala Self control

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan atau kondisi anda, dengan penjelasan jawaban dari tiap-tiap pilihan.

Keterangan :

1 : Sangat Tidak Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

4 : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Saya dapat menahan emosi apabila terjadi hal yang tidak disukai				
2.	Ketika ada yang tidak sesuai dengan keinginan, saya tidak dapat menerimanya				
3.	Saya memaklumi kalau ada hal-hal yang tidak mungkin berjalan sesuai keinginan saya.				
4.	Saya memikirkan terlebih dahulu tindakan yang akan saya keluarkan				
5.	Saya adalah orang yang terbawa arus lingkungan				
6.	Ketika ada masalah, saya berusaha tetap tenang				
7.	Saya memperhitungkan norma yang ada di masyarakat sebelum bertindak				
8.	Saya memikirkan sesuatu dengan matang				
9.	Saya tidak mendengar saran atau masukan orang lain				
10.	Saya tidak izin orang tua ketika mau pergi				
11.	Saya tidak mau perbuatan saya melanggar aturan yang berlaku				
12.	Saya berpikir sebelum bertindak agar tidak membuat kesalahan				
13.	Saya tidak ambil pusing terhadap apa yang saya lakukan				
14.	Saya tidak mempedulikan apakah perbuatan saya sesuai atau tidak dengan penilaian masyarakat				

15.	Saya tidak meninjau kembali apakah yang saya lakukan mempunyai dampak kepada orang lain				
16.	Saya mampu mengatakan “tidak” apabila ada ajakan yang menurut saya tidak sesuai norma				
17.	Saya sulit untuk menolak ajakan orang lain meskipun saya tidak menyukainya				
18.	Saya takut kalau tidak melakukan seperti apa yang teman saya lakukan, mereka tidak menerima saya				
19.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dalam hidup saya				
20.	Saya dapat memastikan apa yang saya lakukan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku				

Skala Social Support

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Saya percaya bahwa beberapa orang akan membantu saya mengatasi masalah				
2.	Kebanyakan teman saya lebih menarik daripada saya				
3.	Ketika saya berprestasi, ada orang lain akan bangga dengan pencapaian saya				
4.	Tidak seorangpun yang membuat saya nyaman bercerita tentang kehidupan romantik saya				
5.	Saya sering bertemu atau ngobrol dengan teman dan keluarga				
6.	Banyak orang berpikir yang tidak-tidak kepada saya				
7.	Saya merasa tidak termasuk dalam lingkaran pertemanan yang ada				
8.	Tidak ada yang bisa memberi saran atau masukan lain ketika saya menghadapi masalah				

9.	Ada beberapa orang yang membuat saya tidak nyaman dengannya				
10.	Mempunyai pikiran bahwa teman-teman saya merasa saya tidak dapat membantu masalah mereka				
11.	Apabila saya sakit, saya kesulitan meneukan orang yang mau merawat saya atau mengantar ke dokter				
12.	Saya kesulitan mencari teman yang mau diajak berlibur				
13.	Teman-teman saya memperbolehkan menginap apabila rumah saya sedang bermasalah				
14.	Saya merasa tidak punya teman berbagi mengenai ketakutan atau kekhawatiran yang sedang saya alami				
15.	Ketika saya sedang mempunyai masalah dengan keluarga, ada teman yang membantu				
16.	Saya dapat melakukan sesuatu seperti yang orang lain lakukan dengan baik				
17.	Saya tidak kesulitan mencari teman yang mau diajak menonton di bioskop				
18.	Apabila saya butuh pinjaman uang, teman saya tidak segan meminjami				
19.	Pada umumnya, seseorang memiliki kepercayaan yang lebih padaku				
20.	Banyak orang tidak suka terhadap apa yang aku lakukan				
21.	Teman saya mau memberi saran terhadap perubahan rencana yang ingin saya lakukan				
22.	Ketika teman saya mempunyai acara, saya tidak di undang				
23.	Saya puas dengan hidup saya dibandingkan orang kebanyakan				
24.	Jika saya tersesat, akan ada teman yang membantu saya				
25.	Tidak ada yang mengucapkan selamat dan merayakan hari ulang tahun saya				

26.	Ketika saya ingin pergi, teman saya tidak segan meminjamkan kendaraannya				
27.	Saat terjadi krisis di keluarga, saya tidak punya teman yang bisa membantu				
28.	Saya mempunyai kedekatan yang lebih dengan teman-teman saya				
29.	Saya mempunyai orang yang bisa saya percayai untuk bercerita				
30.	Saya sulit menemukan teman yang mau membantu saya pindah rumah atau pindah kos				

Lampiran 2. Hasil Input Data

Data Variabel Seks Pranikah

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	36
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	38
4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	33
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	31
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	36
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	38
4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	37
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	38
3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	18
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	28
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	43
4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	40
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	24

3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	45
2	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	25
3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	37
4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	20
4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	38
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	43
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	39
4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	36
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	39
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	31
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	28
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	28
4	4	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	25
3	1	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	34
4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	42
3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	39
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	41
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44
4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	37
3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	38
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	39
4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	43
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	36
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	41
3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	41
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42

3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	41
3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	41
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	44
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	41
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	41
3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	35
4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	35
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	39
3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	39
3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	41
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	41
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	41
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	42
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	43
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	43

Data Variabel Self Control

3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	54
1	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	58
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	56
4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	66
3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	67
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	67
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	66
2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	41
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	54
1	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	4	2	45
2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	51
3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	1	3	2	2	1	2	2	52
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	50
3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	3	3	1	2	61
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75
4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	66
3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	64
3	2	3	4	2	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	1	2	3	1	3	54

4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	61
3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	1	1	2	4	2	4	4	4	57
2	4	2	2	4	3	2	3	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	59
4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	75
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	65
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	65
4	2	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	54
4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	60
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	72
3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	49
2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	3	3	1	2	3	3	42
3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	2	1	3	2	2	55
4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	74
4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	70
4	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	4	1	1	4	4	50
4	2	1	4	2	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	52
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	58
2	1	2	3	1	1	4	1	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	39
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	66
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	72
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	61
3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	60
3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	58
3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	60
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	72
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	73
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	70
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	71
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	68
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	68
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	65
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	61

4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	86		
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	3	1	65	
3	3	3	1	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	97	
1	1	3	1	3	1	2	3	2	3	4	1	4	1	4	1	4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	83	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	105	
4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	94	
4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	103	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	3	2	3	3	88	
4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	2	4	1	4	4	1	74	
3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	71	
4	3	4	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	4	4	3	1	4	3	2	3	2	74	
3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	69	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	97	
3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	84
4	3	4	3	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	104	
4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	4	1	4	4	4	4	2	1	4	1	3	3	1	3	2	2	4	1	73	
4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	2	1	4	1	3	4	4	4	1	1	4	2	4	4	2	4	1	4	4	1	75	
3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	93	
2	4	2	3	2	1	4	3	1	4	2	4	4	1	4	2	4	4	1	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	82	
4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	101	
3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	109
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	92
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	74	
4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	76	
4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	104	
3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	93
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	114	
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	102
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	105	
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	102	
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	105	
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	100	
4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	105	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	98
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	101	

3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	99
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	97
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	96
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98
4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	1	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	94
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	96
3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	95
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	93
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	94
3	3	2	3	2	2	1	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	2	4	1	4	2	2	4	2	2	1	3	4	3	78	
3	2	2	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	83	
1	3	2	4	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	4	1	70	

Lampiran 3. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.129	7.009		4.014	.000
	Kontrol Diri (X1)	-.030	.118	-.033	-.256	.799
	Social Support (X2)	.122	.075	.210	1.625	.108

a. Dependent Variable: Seks Bebas (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.214	6.337		5.241	.000
	Kontrol diri (X)	.067	.103	.073	.647	.520

a. Dependent Variable: Seks bebas (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.161	5.863		4.633	.000
	Sosial Support (X)	.112	.064	.194	1.743	.085

a. Dependent Variable: Seks Bebas (Y)

Lampiran 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.54459977
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.072
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
seks pranikah * kontrol diri	Between Groups	(Combined)	2247.202	32	70.225	1.359	.166
		Linearity	24.955	1	24.955	.483	.491
		Deviation from Linearity	2222.248	31	71.685	1.387	.153
Within Groups			2428.748	47	51.675		
Total			4675.950	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
seks pranikah * kontrol diri	.073	.005	.693	.481

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
seks pranikah * sosial support	Between Groups	(Combined)	2670.483	41	65.134	1.234	.258
		Linearity	175.377	1	175.377	3.323	.076
		Deviation from Linearity	2495.106	40	62.378	1.182	.303
	Within Groups		2005.467	38	52.775		
	Total		4675.950	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
seks pranikah * sosial support	.194	.038	.756	.571